

KAJIAN SENIN SIANG BA'DA ZHUHUR
TAFSIR AL-QURAN
MASJID KHA DAHLAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Tafsir QS al-Qamar/54: 17
“JANGAN PERNAH ENGGAN MEMAHAMI AL-QURAN”

Nash (Teks) Ayat al-Quran

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur`ân untuk (menjadi) pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran?” (QS al-Qamar/54: 17)

Tafsîr al-Mufradât

- يَسَّرْنَا : Kami memudahkan. Maksudnya: Allah telah memberikan kemudahan kepada para hambaNya yang berkeinginan kuat untuk bisa memahami al-Quran.”
- لِلذِّكْرِ : Untuk menjadi pelajaran. Maksudnya: “Al-Quran diwahyukan oleh Allah (ini) memiliki kegunaan untuk menjadi pelajaran bagi umat manusia.”
- مُدَّكِرٍ : Orang yang (mau) mengambil pelajaran. Maksudnya: “Setiap orang yang berkemauan kuat untuk memperoleh pelajaran dari Allah melalui pembacaan yang serius terhadap al-Quran.”

Al-Îdhâh (Penjelasan)

Al-Qur`ân adalah cahaya yang menerangi umat manusia di dunia ini. Allâh berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Rabbmu (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur`ân).” (QS an-Nisâ/4: 174)

Asy-Syinqîthi menyatakan, bahwa al-Quran merupakan cahaya yang diturunkan Allâh ke dunia untuk menjadi sumber pelita. Melalui cahaya itu, diketahui perbedaan antara kebenaran dan kebatilan, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang berbahaya serta perkara hidayah dan

kesesatan".¹

Jaminan Dari Allah: “Al-Qur’an Mudah Dipahami”

Al-Quran adalah kitab suci dari Allah yang – dengan jaminan Allah sendiri -- mudah dipahami oleh siapa pun yang berkemauan kuat untuk memelajarinya, sebagaimana firmanNya,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur`ân untuk (menjadi) pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran?” (QS al-Qamar/54: 17)

Allâh mengulang-ulang ayat ini empat kali dalam surat yang sama. *Taisîr* (pemberian kemudahan) yang ditegaskan oleh Allâh mencakup kemudahan dalam membaca, menghafalkan, memahami dan mengamalkannya.²

Ibnu Katsîr mengatakan: "(Maksudnya) Kami sudah memudahkan lafazhnya, dan Kami sudah memudahkan (memahami) maknanya bagi siapa saja yang menghendaki agar manusia dapat mengambil pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari al-Qur`ân yang sudah Allâh mudahkan untuk dihafal dan dimengerti"?³

Kemudian Ibnu Katsîr mengutip ayat lain yang menunjukkan makna yang sama, bahwa Allâh telah memudahkan memahami al-Qur`ân bagi siapa saja yang punya niat baik untuk memelajarinya.

Allâh berfirman:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا

“Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur`ân itu untuk bahasamu agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan al-Qur`ân itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.” (QS Maryam/ 19: 97)

Adz-Dzîkr dalam ayat ini, cakupannya luas; mencakup segala yang akan menghasilkan pelajaran bagi orang-orang yang beramal, seperti pengetahuan tentang hukum halal dan haram, amar ma`ruf nahi munkar, nasihat, aqidah, dan berita yang jujur.⁴

¹Asy-Syinqîthi, *Adhwâ al-Bayân*, juz VII, hal. /3435

²As-Sa`di, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân Fî Tafsîr Kalâm al-Mannân*, hal. 905.

³Ibnu Katsîr, *Tafsîr al-Qurân al-`Azîm*, juz VII, hal. 478.

⁴As-Sa`di, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân Fî Tafsîr Kalâm al-Mannân*, hal, 905.

Oleh karena itu, ilmu (yang berkaitan dengan) al-Qur`ân merupakan ilmu yang paling mudah dan paling agung secara mutlak, merupakan ilmu yang bermanfaat, jika seorang hamba mencarinya (memelajarinya) akan diberi pertolongan. Sebagian Ulama Salaf mengatakan tentang ayat ini: “Apakah ada orang yang mau belajar ilmu (al-Qur`ân), sehingga mendapatkan pertolongan (dalam memelajarinya)”.⁵

Secara *mu`allaq*⁶, al-Bukhâri menuliskan atsar dari Mathar al-Warrâq dan Qatâdah:

هَلْ مِنْ طَالِبٍ عِلْمٍ فَيُعَانُ عَلَيْهِ؟

“Apakah ada seorang pencari ilmu (agama), yang nantinya akan mendapatkan pertolongan (dalam memelajarinya)?”⁷

Dengan penjelasan singkat ini, dapat diketahui kesalahan pandangan yang menyatakan memelajari dan mengetahui kebenaran merupakan perkara sulit atau kebenaran itu masih kabur, belum begitu jelas. Ini adalah *Syubhah Iblisiyyah* (Syubhat yang dilontarkan Iblis) untuk memalingkan manusia dari (proses pencarian) kebenaran.⁸

Asy-Syinqîthi mengatakan, "Apabila maksud mereka bahwa memelajari keduanya (al-Qur`ân, [dan juga as-Sunnah]) merupakan perkara sulit, tidak mampu dilakukan siapa pun, ini pernyataan batil. Sebab memelajari al-Qur`ân dan as-Sunnah jauh lebih mudah ketimbang memelajari ra`yu dan ijthad yang banyak tersebar (di kitab-kitab Ulama). Allâh telah mengulang-ulang beberapa kali firman-Nya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur`ân untuk (menjadi) pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran?"⁹ (QS al-Qamar/54: 17)

Al-Qur`ân adalah kitab yang telah dimudahkan untuk membaca dan memahaminya -- karena kemudahan yang Allâh berikan -- bagi orang-orang yang mendapatkan taufi dari Allâh untuk beramal. “Barangsiapa memerhatikannya (al-Qur`ân), Allâh benar-benar akan memudahkan mewujudkan apa yang diinginkannya”¹⁰

Memelajari al-Qur`ân dan as-Sunnah di masa sekarang juga semakin mudah dibandingkan di masa lalu. Asy-Syinqîthi menegaskan, "Hendaknya engkau tahu bahwa memelajari Kitâbullâh (al-Qur`ân) dan as-Sunnah

⁵*Ibid.*

⁶Hadits yang dari pangkal sanadnya dihilangkan satu rawi atau lebih secara berurutan.

⁷HR al-Bukhari dari Muthar al-Warraaq dan Qatadah, *Shahîb al-Bukhârîy*, juz VIII, hal. 195, hadits no. 54.

⁸*Asb-Shawârif ‘an al-Haqq*, hal. 14

⁹Asy-Syinqîthi, *Adhwâ al-Bayân*, juz VII, hal. 435.

¹⁰As-Sa’dî, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân Fî Tafsîr Kalâm al-Mannân*, hal.. 905.

Rasûlullâh *shallallâhu ‘alaihi wa sallam* di masa sekarang jauh lebih mudah daripada di masa-masa permulaan Islam, karena adanya kemudahan dalam mengetahui segala hal yang berkaitan dengannya, seperti masalah *nâsikh* dan *mansûkh*, *âm* dan *khâsh*, pemilahan hadits shahih dan lemah (dha’if). Masalah-masalah tentang itu sudah teliti, dirapikan dan dibukukan. Jadi, semuanya dapat dijangkau dengan mudah hari ini.

Tentang setiap ayat al-Qur’an, telah diketahui hadits-hadits Nabi *shallallâhu ‘alaihi wa sallam* yang berkaitan dengannya, termasuk perkataan para Sahabat, Tabi’in, dan penafsiran Ulama-ulama besar dalam bidang tafsir.

Seluruh hadits Nabi *shallallâhu ‘alaihi wa sallam* telah dihafalkan dan dibukukan, dan telah diketahui kondisi matan-matan dan sanad-sanadnya, serta cacat dan kelemahan yang ada dalam jalur periwayatannya...¹¹

Namun, kemudahan dan kemajuan teknologi tidak akan bermanfaat banyak bila orang tidak (belum) tergerak untuk mengambil kesempatan dan memanfaatkannya untuk kebaikan agamanya. Atau dalam bahasa yang lebih jelas lagi, kondisi yang mendukung tersebut melahirkan sifat malas dan berpangku-tangan pada sebagian orang.

Kebenaran Itu Jelas dan Diperlukan Kesungguhan Untuk Memahaminya

Kebenaran dari Allâh itu bersifat jelas. Sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk (menjadi) pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran?” (QS al-Qamar/54: 17)

Allâh telah memudahkan lafazh-lafazhnya untuk dibaca dan memudahkan maknanya untuk dipahami. Nabi *shallallihu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ

“Sesungguhnya perkara halal itu jelas dan perkara haram itu jelas. Dan di antara keduanya (perkara halal dan haram terdapat hal-hal yang mengandung syubhat (ketidakjelasan hukum)).”¹²

Oleh karena itu, kebatilan biasanya mudah merasuk pada diri orang

¹¹Asy-Syinqîthi, Adhwâ al-Bayân, juz 7, hal. 436-437.

¹²HR al-Bukhari, *Shahîb al-Bukhârîy*, juz I, hal. 20, hadits no. 52, dan HR Muslim, *Shahîb Muslim*, juz V, hal. 50, hadits no. 4178, dari An-Nu’man bin Basyir.

yang tidak berilmu dan tidak berpengetahuan tentang agama, serta tidak punya perhatian terhadap nash-nash al-Qur`ân dan as-Sunnah serta perkataan para Sahabat dan Tabi'in.

Imam Ahmad berkata: "Sesungguhnya terjadinya perselisihan pendapat yang berlawanan (dengan kebenaran), tiada lain karena kedangkalan pengetahuan mereka tentang ajaran yang dibawa Nabi *shallallâhu 'alaihi wa sallam*".¹³

Ibnu Taimiyah berkata, "Kebenaran dapat diketahui setiap orang. Sesungguhnya kebenaran yang menjadi misi diutusnyanya para rasul tidak kabur pada pandangan orang yang mengetahuinya, sebagaimana antara emas yang murni dan emas palsu tidak kabur bagi seorang yang teliti"¹⁴

Al-Jahl bi ad-Dîn (ketidaktahuan tentang agama) itulah yang menyebabkan ajaran Syiah yang digagas 'Abdullâh bin Saba yang merupakan keturunan Yahudi, sebuah ajaran yang paling menyesatkan- laris (dapat diterima) oleh sebagian kaum Muslimin.¹⁵

Asy-Syinqîthi mengatakan, "Setiap muslim wajib dengan tekun dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Kitâbullâh dan Sunnah Rasûlullâh *shallallâhu 'alaihi wa sallam*, melalui berbagai cara yang bermanfaat lagi menghasilkan dan kemudian mengamalkan seluruh ilmu yang telah Allâh ajarkan kepadanya".¹⁶

Khâtimah

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk menyatakan bahwa "untuk memahami ayat al-Quran bukan sesuatu yang mudah". Allah yang telah menjamin kemudahan itu. Dan oleh karena itu, marilah kita mulai untuk memerhatikan penggalan terakhir ayat di atas (فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ). Karena, dalam ayat tersebut Allâh 'mengundang' para hamba-Nya untuk memerhatikan, menghayati dan mengambil pelajaran dari al-Qur`ân yang telah diwahyukan olehNya untuk menjadi petunjuk bagi diri kita.

Ibda' bi Nafsik!

Yogyakarta, 27 Maret 2015

¹³Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *I'lamul Muwaqqi'in*, juz I, hal. 79.

¹⁴Ibnu Taimiyah, *Majmû Fatâwâ*, juz XVII, hal. 315-316.

¹⁵Lihat: Hamd bin Ibrâhim al-'Utsmân, *Asb-Shawârif 'an al-Haqqi*, hal. 10.

¹⁶Asy-Syinqîthi, *Adhmâ al-Bayân*, juz VII, hal. 437.